

PERANCANGAN FASILITAS PEMASARAN KAIN TENUN DI LAMONGAN

Danar Dafana Dewi

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945

Surabaya,

Email : danardafana17@gmail.com

Abstrak

Kota Lamongan merupakan kawasan strategis dalam Gerbang kertasusila yang terdiri dari Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan sebagai penunjang segala Aspek kegiatan. Besarnya unggulan Kain Tenun Lamongan yang memiliki kualitas daya tarik konsumen domestik dan juga para peminat pasar Global. sentra kerajinan tenun yang terdapat di Kecamatan Meduran, Desa Parengan Lamongan. ciri khas khusus Kain Tenun Lamongan berupa motif berbentuk segitiga (Gunung) yang melambangkan bahwa Lamongan memiliki banyak bukit. Keberadaan kerajinan ini memang kurang menggema karena Tenun lamongan tidak memiliki hak paten kepemilikan sebagai Tenun Lamongan karena sebagian besar hasil Tenun pengrajin diberikan kepada pewadah yang ada di Surabaya tanpa label karya masyarakat lamongan.

Kata Kunci : Kain Tenun, Kabupaten Lamongan

Abstract

Lamongan City is a strategic area within the Kertasusila Gate which consists of Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan to support all aspects of activities. The great potential of the Lamongan Woven Fabric which has the quality to attract domestic consumers as well as global market enthusiasts. weaving craft center located in Meduran District, Parengan Lamongan Village. The special characteristic of the Lamongan Woven Fabric is a motif that is often made in the form of a triangle (Mountain) which symbolizes that Lamongan has many hills. The existence of this craft is indeed less resonant because Lamongan Weaving does not have a proprietary patent as Lamongan Weaving because most of the craftsman's weaving is given to the container in Surabaya without the label of Lamongan's work.

Keywords: Woven Fabric, Lamongan Regency

PENDAHULUAN

Kota Lamongan , salah satu kota di Jawa Timur, Lamongan merupakan kawasan strategis Gerbang kertasusila yang terdiri dari Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan merupakan daerah utama penunjang segala bidang di pemerintahan Surabaya.

Besarnya potensi unggulan Kain Tenun Lamongan yang memiliki kualitas daya tarik konsumen domestik dan juga para peminat pasar Global. sentra kerajinan tenun yang terdapat di Kecamatan Meduran, Desa Parengan Lamongan ciri khas khusus yang dimiliki Kain Tenun Lamongan berupa motif yang sering dibuat berbentuk segitiga (Gunung) yang melambangkan bahwa Lamongan memiliki banyak bukit. Keberadaan kerajinan ini memang kurang menggema karena Tenun lamongan tidak memiliki hak paten kepemilikan sebagai Tenun Lamongan karena sebagian besar hasil Tenun pengrajin diberikan kepada pewadah yang ada di Surabaya tanpa

label karya masyarakat lamongan..

Keistimewaan Tenun Lamongan terlihat Sensibel dan elegan pada pemakaiannya, kepemilikan corak yang sangat banyak dikarenakan tenun diproduksi perorangan dengan ciri khas timbul dipermukaan. Diharapkan dengan adanya Wadah pembangunan Fasilitas Penjualan. Dampak positifnya para pengrajin dapat memiliki wadah sendiri untuk memasarkan Produk Tenun yang menjadikan Tenun Lamongan memiliki Daya beli yang tinggi, Menggelar pelatihan pemasaran dan manajemen sehingga tetap dapat mengembangkan potensi kerajinan tenun ikat Selain itu., ini bisa digunakan sebagai destinasi pengenalan kain tenun mulai dari proses produksi hingga menjadi sebuah kain yang memiliki keindahan .

IDENTIFIKASI DAN PERNYATAAN MASALAH

- Perlunya Perancangan potensi wisata dan fasilitas memadai pada suatu Kabupaten Lamongan
- Terbatasnya kemampuan Masyarakat mengembangkan dan memasarkan karya tenun di kalangan Lokal dan Mancanegara

RUANG LINGKUP DISKUSI

1. Perancangan Fasilitas Pemasaran Kain Tenun Di Kabupaten Lamongan berskala Kota/Kabupaten lebih tepatnya di Kabupaten Lamongan.
2. Menyediakan Fasilitas penunjang Informasi, Edukasi dan Cafeteria.

MANFAAT PENELITIAN

1. Menghasilkan Rancangan Fasilitas Pemasaran Tenun di Lamongan sebagai wawasan dan pengetahuan akan terhadap karya Lokal

2. Menghasilkan daya tarik pengunjung dengan Fasilitas dan Prasana tentang Kain tenun Lamongan.
3. Menjadikan Kain Tenun Lamongan menjadi Icon potensi pada wilayah Lamongan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang terbagi menjadi dua tipe yaitu Data Primer yang diperoleh dari survei ke Lapangan (Wawancara, Dokumentasi Gambar) ke lokasi obyek penelitian. Kegiatan wawancara diperoleh dari salah satu pemilik pengrajin Kain Tenun Lamongan. Data Sekunder diperoleh dari Studi Literatur dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian yang akan digunakan untuk perancangan yang dapat digunakan sebagai memenuhi standart data pendukung lainnya. Data yang telah diperoleh dianalisa berdasarkan standart dan kebutuhan perancangan lalu di Asistensikan kepada pihak Dosen Pembimbing, selanjutnya hasil yang

digunakan dalam penyusunan konsep, siteplan dan ilustrasi lainya menggunakan perangkat Lunak Autocad, Sketchup, Endscape, Microsoft Office, Corel Draw

HASIL PEMBAHASAN

Konsep Dasar

Konsep dasar dari Fasilitas Pemasaran Tenun Lamongan “Asmaraloka Tenun Lamongan” yaitu menggambarkan sebuah bangunan yang memiliki nilai seni local yang tinggi. Makna Asmaraloka sendiri mengartikan bahwa dunia yang memiliki cinta kasih , seperti pada cinta akan produk lokal yaitu kain tenun lamongan dengan menerapkan perancangan ini yaitu menggunakan Konsep Gubahan Bentuk Fasilitas Pemasaran Kain Tenun Lamongan menerapkan ide bentuk dasar dari Analogi Buntelan Benang yang diterapkan di bangunan utama seolah olah bangunan tempat gulungan benang dengan jembatan penghubung ke arah bangunan lebih kecil .

Pada perancangan ini Dimana beberapa Bangunan Ataupun Desain Interior berbentuk Lingkar

ANALISA INTERNAL

➤ Analisa Pelaku

Menurut kegiatan-kegiatan pelaku dapat dikategorikan secara umum seperti :Pengunjung

1. Masyarakat Umum

berdasarkan usia :

➤ Usia 13 – 20

Yang bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari tentang kain Tenun yang ada di Lamongan yang masih menggunakan Mesin ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) agar menumbuhkan sejak dini untuk bangga dengan produk Lokal. Dengan menciptakan fasilitas tempat agar mereka memiliki daya tarik untuk mengunjungi fasilitas ini.

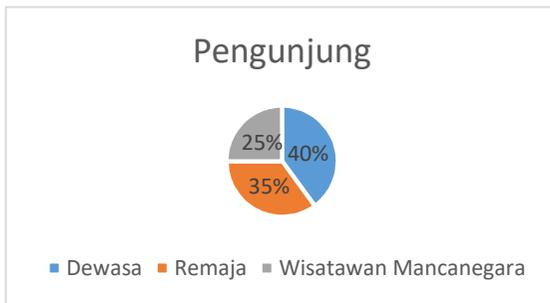
➤ Usia 21 - 35

Yang bertujuan untuk kebutuhan pemakain untuk digunakan setiap hari agar menjadi sebagai koleksi

pribadi dan menjadi tradisi pada moment tertentu untuk menggunakan Tenun

- Usia 36 – Lanjut Usia

Yang bertujuan menjadi busana yang lebih budaya agar dikenal atau menjadi koleksi yang bisa diberikan turun temurun.



Gambar 1. Diagram Pengunjung

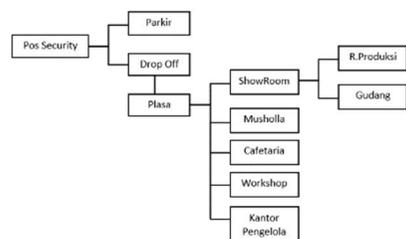
2. Pengelola

1. Ketua Pengelola Mengkoordinasi dan bertanggungjawab seluruh kegiatan.
2. Administrasi Mengelola data-data, mempersiapkan data, surat menyurat, notulen meeting.
3. Bendahara Mengelola dan bertanggungjawab akan seluruh keuangan kegiatan

4. Ketua Bidang Sdm Menkoordinasi seluruh kegiatan staf sdm.
5. Ketua Pemasaran Mengkoordinir seluruh kegiatan staf pemasaran.
6. Pegawai Mengerjakan seluruh pekerjaan sesuai jadwal dan aturan yang sudah di tetapkan.
7. Kebersihan Bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan kerja.
8. Keamanan Menjaga dan bertanggungjawab akan situasi kerja agar aman dan nyaman.
9. Staff Gudang Bertanggung jawab stock dan keluar masuk barang.
10. Penjaga Cafe Menjaga dan melayani pembeli membeli makanan dan minuman.

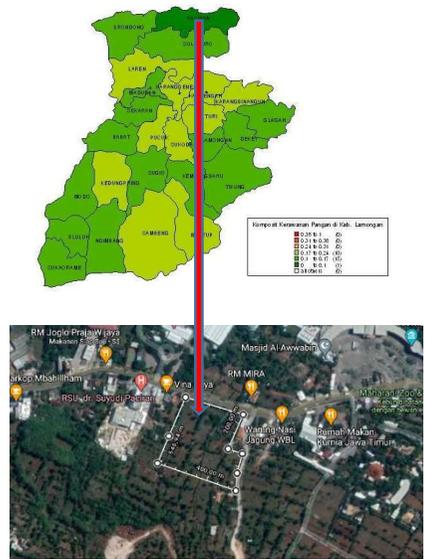
Organisasi Ruang

➤ Organisasi Ruang



Gambar 2. Diagram Organisasi Ruang

- Show Room = 946 m²
- Area Workshop = 452 m²
- Area Cafe = 300 m²
- Area Musholla = 276 m²
- Area Security = 9 m²
- Area Pengelola = 790 m²
- Area Tunggu = 302 m²



Gambar 3. Peta Paciran

ANALISA EXTERNAL

Analisa Lingkungan

➤ Lokasi Site

- Lokasi Tapak terletak di Jl.Raya Paciran
- Dengan ukuran Tapak ± 1,6 Ha
- Jl.Raya Paciran dengan Lebar jalan 15meter

➤ Analisa KDB

- Kdb Kabupaten

Lamongan

Mendirikan Bangunan dengan ketentuan luas total

lantai dasar tidak boleh melebihi 40 % dari luas persil.

Jika luas lahan 1,2 ha dengan KDB 60% maka luas lahan digunakan sebagai ruang terbuka hijau (RTH).

Analisa GSB



Gambar 4. Lokasi Site

- Data
Garis Sempadan Jalan: Berdasarkan perhitungan GSI yang ada yaitu ($\frac{1}{2}$ lebar jalan + 1) SNI No. 03-1728-1989
- Analisa
Ketentuan garis sempadan samping dan garis sempadan belakang bangunan untuk bangunan-bangunan non rumah tinggal, bangunan campuran dan bangunan khusus:
bangunan dengan ketinggian sampai dengan 4 lantai

ditetapkan 3,00 meter

- Dengan lebar jalan 15 meter maka, $\frac{1}{2} 15+1 = 8,5$ meter
Difungsikan sebagai Plakat/Identitas Bangunan

ASPEK LEGAL RIRN

Rencana Induk Riset Nasional terletak pada nomor 10 yaitu Integrasi Fokus Riset Sosial Humaniora-Seni

Budaya Pendidikan. Dengan Tema, Topik dan Target RIRN sebagai

berikut :

Tema : Kajian Pembangunan Sosial Budaya

Topik : Kearifan Lokal

Target : Indeks dan pemetaan modal budaya perwilayah

RPJMD Kabupaten Lamongan 20052025

- Mewujudkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan investasi dan produktivitas sektor-sektor andalan daerah.

- Mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang tentram, tertib dan aman guna menunjang efektifitas pembangunan

dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memahami kondisi kearifan dan nilai-nilai budaya lokal.

Analisa Pencapaian Tapak

- Jalan Nasional (Jalan Arteri Primer)
- Dekat dengan Wisata Bahari/Pantai Tanjung Kodok, Gua Maharini
- Terdapat pelabuhan yaitu Lamongan Integrated Shorebase (LIS)
- Dekat dengan Rumah Sakit dr.Suyudi
- Gerbang kertosusila sebagai segala bidang di pemerintahan Surabaya.



Gambar 5. Peta Kawasan Paciran

Analisa Organisasi Matahari



Gambar 6. Analisa Organisasi Matahari

Data

Pada arah Timur site yaitu Lahan kosong dan pada arah barat

yaitu juga Lahan Kosong karena masuk pada daerah berkembang masih ada beberapa lahan kosong disekitaran site

Solusi

Memaksimalkan pemanfaatan pencahayaan alami pada bangunan.

Analisa Entrance Tapak



Gambar 7. Analisa Entrance

Simbol :

- Kuning

Dari Arah Barat ,
Dari arah Surabaya ke,
site berada di sebelah kiri
,searah jalur ini.

- Merah

Dari Arah Timur , Dari arah Lamongan ke Surabaya, site berada di seberang kanan jalur ini.

ANALISA KONSEP ARSITEKTURAL

Tema Analogi

Pada perancangan ini Menggunakan Tema Analogi Buntelan Benang yang nantinya material Baja pada atap bangunan tiap massa akan terhubung sehingga memiliki satu kesatuan ,

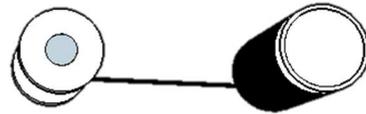
Ide Bentuk

Ide bentuk pada perancangan ini Menggunakan Buntelan benang dimana proses menyatukan benang menjadi kesatuan dinamakan Skir. Dengan struktur Kabel Baja pada atap sehingga terlihat antar massa bangunan menjadi satu kesatuan Dimana pada perancangan ini diterapkan pada bangunan agar masyarakat yang mengunjungi benar benar melihat bentukan pada bangunan yang meiliki makna sebagai edukasi.

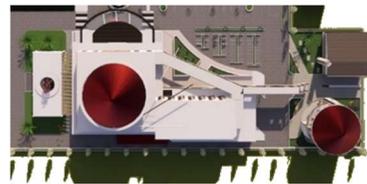
Transformasi



Proses Skir



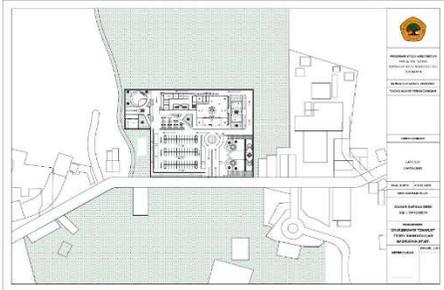
Tampak Atas



Gambar 8. Transformasi

Masa pendukung transformasi dari benang belum jadi lalu dihubungkan lewat jembatan sebagai proses skir, dan bangunan utama menjadi gulungan benang tenun yang sudah jadi.

HASIL PERANCANGAN Layout



Area Tunggu



Site Plan



Area Showroom



Perfektif



KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Pemasaran Kain Tenun Di Kabupaten Lamongan ini diperuntukan sebagai bangunan yang memberikan wadah masyarakat Kabupaten Lamongan untuk mengembangkan potensi lokal yang bisa berkembang dan menjadi dikenali masyarakat luas sehingga juga memberikan fasilitas pengrajin berdiskusi dan pengunjung lebih mencintai produk lokal dan juga sarana edukasi.

Perencanaan Bangunan menggunakan konsep Asmaraloka Tenun Lamongan yaitu menggambarkan sebuah bangunan yang memiliki nilai seni local yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

<https://lamongankab.go.id/bag-organisasi/files/2018/04/RPJMD-KBAUPATEN-LAMONGAN-2016-2021>.

<https://lamongankab.go.id/bag-hukum/files/2017/08/15-RTRW.pdf>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lamongan

<https://beritagar.id/media/galeri-foto/tenun-parengan-mengikat-tradisi-tampau>